

PENGARUH DER, ROA, PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Fadhilatul Chasanah
fadhilatulchasanah@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Price Earning Ratio on the shares price through financial statement of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, the variables were Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio, and shares price. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 samples from 18 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. In addition, Return On Assets (ROA) had positive and significant effect on the shares price. On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) had positive but insignificant effect on the shares price. Likewise, Price Earning Ratio (PER) had positive but insignificant effect on the shares price.

Keywords : *debt to equity ratio, return on assets, price earning ratio, shares price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, dan Harga Saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel di dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sebanyak 11 sampel dari 18 sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *debt to equity ratio, return on assets, price earning ratio, harga saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Nilai ekspor *food and beverages* nasional pada tahun 2017 berdasarkan data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencapai US\$11,5 miliar. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada tahun 2016 yang mencapai US\$10,43 miliar. Di sisi lain, pertumbuhan sektor ini (9,23%) melampaui jumlah PDB nasional (5,07%).

Menanamkan modal pada perusahaan *food and beverages* saat ini sangat menjanjikan keuntungan yang sangat tinggi. Di Indonesia perkembangan industri pada perusahaan *food and beverages* ditandai dengan meningkatnya jumlah investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebelum investor menanamkan modalnya, terlebih dahulu harus melakukan analisis dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling besar. Untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan usaha perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Dalam standar akuntansi laporan keuangan terdiri dari lima macam. Tetapi hanya ada tiga macam laporan keuangan pokok yang penting bagi perusahaan yaitu (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Arus Kas. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan didapatkan informasi yang lengkap dan tepat atas kinerja keuangan perusahaan bagi para investor. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan terdiri dari lima kategori yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Harga saham mencerminkan perubahan keinginan investor terhadap harga saham tersebut. Dengan kata lain jika harga saham meningkat maka menunjukkan besarnya tingkat kepercayaan investor pada perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Dan sebaliknya jika kinerja perusahaan semakin turun maka akan berpengaruh terhadap keuntungan yang memicu turunnya kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Tabel 1
Daftar Harga Saham Perusahaan Food and Beverages
Periode 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham		
			2016	2017	2018
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.350	1.290	1.375
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5.000	4.590	5.500
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.575	8.900	10.450
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	7.925	7.625	7.450
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	11.750	13.675	16.000
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.645	2.020	2.620
7.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.600	1.275	1.200
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	640	715	695
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk	308	1.100	1.500
10.	STTP	Siantar Top Tbk	3.190	4.360	3.750
11.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.143	1.295	1.350

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan yang ditunjukkan pada Tabel 1 diatas, bahwa harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi selama periode tahun 2016-2018. Contohnya pada PT Indofood Sukser Makmur Tbk, harga saham perusahaan pada tahun 2016 yang bermula dari 7,925 hingga pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 7,450. Penurunan ini disebabkan karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga para investor melihat saham tersebut kurang berminat dan lebih berminat memindahkan aset yang dimilikinya ke saham-saham yang naik turunnya lebih cepat. Sementara harga saham PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2016-2018 oleh karena itu para pemegang saham berminat untuk menginvestasikan aset yang dimilikinya pada perusahaan ini.

Banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, tetapi dari penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan di dalam hasil penelitian, dimana terdapat variabel yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian lainnya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER

maka dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki resiko semakin besar terhadap hutang atau likuiditas perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea *et al* (2017) tentang Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang diperoleh oleh Safitri (2013) tentang Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Market Value Added* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar juga keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam pemakaian aset-asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta (2014) tentang Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang diperoleh oleh Susilo (2014) tentang Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Price Book Value, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Operating Profit Margin* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. Semakin tinggi PER maka berarti harga saham perusahaan tersebut semakin mahal. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) tentang Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Market Value Added* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Suryadi (2017) tentang Pengaruh *Return On Investment, Debt to Total Assets Ratio, Quick Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Di dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan *Food and Beverages* untuk dijadikan sampel, karena pada industri ini merupakan perusahaan yang memiliki tingkat prospek perkembangan ekonomi yang cukup baik untuk masa yang akan datang mengingat bahwa industri ini memproduksi setiap hari dan dapat memperoleh keuntungan setiap waktu. Di Indonesia sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan terhadap kebutuhan konsumsi yang dapat meningkatkan keuntungan untuk perusahaan *Food and Beverages*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER, ROA, dan PER terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak, khususnya perusahaan yang mempunyai kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Saham

Menurut Hanafi (2013:427) saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan. Surat tersebut mencantumkan nilai nominal, hak, dan kewajiban kepada setiap pemegangnya dan nama perusahaan.

Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) merupakan penentuan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "ratarata" jika investor membeli saham. Harga saham mencerminkan kekuatan permintaan dibanding dengan kekuatan penawaran terhadap suatu saham, semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli saham dan investor yang berkeinginan menjual saham maka harga saham cenderung meningkat. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang berkeinginan untuk menjual saham dan investor yang berkeinginan membeli saham maka harga saham cenderung menurun. Dengan kata lain jika nilai pasar di dalam perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja perusahaan yang baik untuk masa yang akan datang.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi mempunyai dampak yang kurang baik untuk kinerja perusahaan artinya beban kewajiban semakin tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun. Sebaliknya, jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin rendah maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena dapat menyebabkan tingginya tingkat pengembalian.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir (2010:89) *Return On Assets* merupakan salah satu jenis rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan keseluruhan dana yang dipergunakan untuk aktivitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Hal ini dapat berpengaruh terhadap daya tarik perusahaan kepada investor karena kesejahteraan para investor akan semakin meningkat melalui dividen atau *capital gain*.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Fahmi (2013:138) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*) terhadap peningkatan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai nilai PER yang tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar

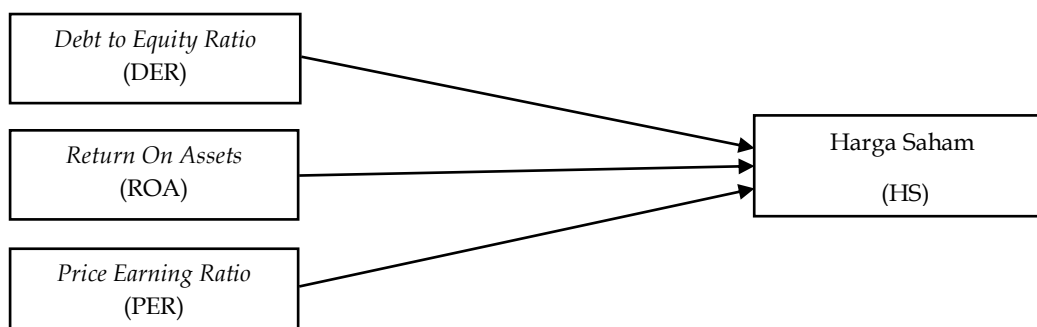
mengharapkan tingkat pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Dan sebaliknya jika perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai nilai PER yang semakin rendah pula. Semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik juga kinerja per lembar saham dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham maka akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Penelitian Terdahulu

Aminah *et al* (2016) menyatakan DPS dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. NPM dan ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Aprilia (2014) menyatakan EPS, BVS, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Asmirantho dan Yuliawati (2015) menyatakan PBV, NPM, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hutapea *et al* (2017) menyatakan DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Novasari (2013) menyatakan PER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Safitri (2013) menyatakan EPS, PER, dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Susilo (2014) menyatakan ROE, PBV, dan OPM berpengaruh terhadap harga saham. ROA, PER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Suryadi (2017) menyatakan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROI, DTA, TATO, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Viandita *et al* (2013) menyatakan DR, PER, EPS, SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kewajiban atau hutang yang ditutupi oleh modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio akan semakin baik pula bagi perusahaan dan sebaliknya jika semakin rendah rasio maka semakin tinggi juga tingkat pendanaan yang disediakan investor dan semakin besar tingkat pengamanan bagi perusahaan apabila terjadi

kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Sesuai uraian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2010:89) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena pengembalian investasi semakin besar juga. Sesuai uraian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

H_2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:150) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah yang rela dibayar oleh investor untuk setiap dolar laba saat ini. Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan tingkat pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Sesuai uraian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

H_3 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian pengumpulan data-data yang diperoleh dari kajian teoritis dan empiris yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dalam penyajiannya menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, menafsirkan data dan pembahasan hasilnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Populasi merupakan sekumpulan individu, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diterapkan peneliti dalam memperoleh gambaran yang jelas di dalam penelitian yang akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah data-data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2018 yang berjumlah 18 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode yang digunakan dalam menentukan sampel menurut kriteria tertentu yang dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan di dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016 - 2018. (3) Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki laba bersih positif selama periode 2016-2018.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berisi apa dan kapan suatu peristiwa dan siapa yang terlibat di dalam suatu peristiwa tersebut. Data yang ditentukan berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2018. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:402) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berisi bukti, catatan atau laporan historis yang dipublikasi dan tidak dipublikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari data sekunder yaitu memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (independent), variabel ini dikenal dengan simbol Y. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas di dalam penelitian ini adalah : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas atau modal sendiri. Menurut Fahmi (2013:128), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan keuntungan (laba) atas jumlah aset yang digunakan di dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2013:137), *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga pasar per lembar saham terhadap laba bersih per lembar saham. Menurut Fahmi (2013:138), *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik analisis melalui perhitungan data berupa angka dengan metode statistik yang menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011:13) teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda yang digunakan di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Berikut model persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 PER + e$$

Dimana :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel independen

DER = Variabel *Debt to Equity Ratio*

ROA = Variabel *Return On Assets*

PER = Variabel *Price Earning Ratio*

e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan metode analisis statistik dan metode analisis grafik.

Analisis Statistik

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai *probabilitysig* (2 tailed) > α signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Analisis Grafik

Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji uji normalitas dengan metode analisis grafik *normal probability plot*, yaitu dipergunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data dikatakan normal jika garis dari data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya di dalam model regresi linear berganda. Multikolinearitas adalah suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2011:125). Untuk mengetahui ada

tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Tolerance* ≤ 1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya penyimpangan. Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi pada model regresi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (uji D-W) dengan asumsi sebagai berikut : a) Jika nilai DW berada dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif. b) Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2, berarti tidak terjadi autokorelasi. c) Jika nilai DW berada diatas 2, berarti terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut : a) Jika terjadi pola titik tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya untuk menguji kelayakan model regresi berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:96) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan di dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut : a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak. b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak layak.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013:97) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel independen terhadap variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R²) terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai R² mendekati nilai 0 maka semakin kecil nilai R², artinya kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah dan model dianggap tidak layak. Sedangkan jika nilai R² mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai R², artinya kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan model dianggap layak.

Perumusan Hipotesis

Uji Statistik t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:97). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial

terhadap variabel terikat yang digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut : 1) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan model analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1 (Constant)	-487,548	898,063	
DER	1252,897	823,897	,156
ROE	234,323	30,313	,809
PER	9,984	23,398	,044

a. Dependent Variabel : HS (Harga Saham)

b. Predictors : (Constant), DER, ROA, PER

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$HS = -487,548 + 1252,897DER + 234,323ROA + 9,984PER + e$$

Dari persamaan regersi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar -487,548, yang artinya jika semua variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) bernilai konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar -487,548.

2. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai koefisien β_1 sebesar 1252,897 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1252,897 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) dari model regresi adalah tetap/konstan.

3. Koefisien Regresi *Return On Assets* (ROA)

Nilai koefisien β_2 sebesar 234,323 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif (searah) antara *Return On Assets* (ROA) dengan harga saham. Artinya jika *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 234,323 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) dari model regresi adalah tetap/konstan.

4. Koefisien Regresi *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai koefisien β_3 sebesar 9,984 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif (searah) antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham. Artinya jika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 9,984 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) dari model regresi adalah tetap/konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2013:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik *one-sample kolmogrov smirnov* dan analisis grafik *normal probability plot*. Hasil analisis statistik one sample kolmogrov menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov Test

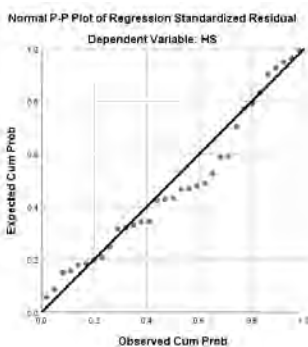
	Standardized Residual
N	33
Test Statistic	,148
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065 ^c

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan uji *one-sample kolmogrov-smirnov* test pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai kolmogrov-smirnov diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,065 lebih besar dari pada tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini yaitu 0,05 atau 5%. Dengan demikian, kesimpulan dalam pengujian ini adalah residual persamaan regresi berdistribusi normal.

Analisis Grafik

Analisis grafik yang dipakai untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah grafik *normal probability plot*. Hasil uji normalitas menggunakan grafik *probability plot* menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan uji normalitas dengan grafik *probability plot* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik data mengikuti arah garis diagonalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Kuncoro (2011:125) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya di dalam model regresi linear berganda. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	DER	.880	1.137
	ROA	.847	1.180
	PER	.882	1.134

a. Dependent Variabel : HS (Harga Saham)
Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, hasil nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Masing-masing nilai *tolerance* variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,880, *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,847, dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,882. Kemudian hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu masing-masing *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,137, *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,180, dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 1,134. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen di dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan ada tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi pada model regresi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

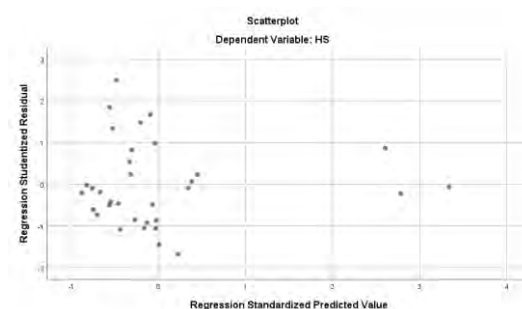
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,731	,703	1921,779	,768

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,768 ($-2 < 0,768 < +2$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Scatterplot
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* pada Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena pola atau titik menyebar secara acak dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas atau tertentu.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290321927,556	3	96773975,852	26,203	.000 ^b
	Residual	107103786,323	29	3693234,011		
	Total	397425713,879	32			

- a. Dependent Variabel : HS (Harga Saham)
 - b. Predictors : (Constant), DER, ROA, PER
- Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dan untuk menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel independen terhadap variasi variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 ^a	,731	,703	1921,779

- a. Predictors : (Constant), DER, ROA, PER
 - b. Dependent Variabel : HS (Harga Saham)
- Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,731 atau 73,1%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengaruh variabel independen (*debt to equity ratio*, *return on assets*, *price earning ratio*) terhadap variabel dependen (harga saham) memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) 73,1%. Artinya bahwa variasi variabel dependen (harga saham) yang dijelaskan oleh variabel independen (*debt to equity ratio*, *return on assets*, *price earning ratio*) yaitu sebesar 73,1% sedangkan sisanya 26,9% variasi variabel dependen (harga saham) dipengaruhi oleh variasi variabel lain selain variabel independen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara variabel independen (*debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *price earning ratio*) terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Coefficients		Keterangan
	T	Sig.	
1 DER	1,521	,139	Tidak Signifikan
ROA	7,730	,000	Signifikan
PER	,427	,673	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham
Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai t sebesar 1,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,139. Dimana hasil signifikansi $0,139 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Pengujian hipotesis *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham
Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai t sebesar 7,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Pengujian hipotesis *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham
Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai t sebesar 0,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,673. Dimana hasil signifikansi $0,673 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi 0,139 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian investor dalam melakukan investasi tidak melihat pentingnya penggunaan hutang dan pengembalian bunga karena pada akhirnya tidak mempengaruhi pandangan para investor pada keuntungan di masa yang akan datang. Para investor cenderung mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013), Asmirantho dan Yuliatwati (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun

tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Jika nilai *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Hal ini membuat para investor tertarik berinvestasi dengan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2014), Hutapea *et al* (2017) dan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi 0,673 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Peningkatan *Price Earning Ratio* (PER) tidak diikuti oleh peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sehingga tidak menyebabkan perubahan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susilo (2014) dan Suryadi (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan melalui proses pengumpulan data, mengolah data, analisis data dan menginterpretasikan hasil analisis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang telah diolah menggunakan SPSS diperoleh data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : (1) Bagi Perusahaan, sebaiknya dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang telah dimiliki agar dapat memperbesar/meningkatkan pertumbuhan

perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menarik kepercayaan para investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Dan juga perusahaan lebih meningkatkan penjualan agar dapat semakin produktif dalam kinerja untuk mendapatkan keuntungan yang besar. (2) Bagi investor, sebelum menanamkan modalnya, investor perlu memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada saat melakukan investasi, karena setiap variabel yang digunakan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah variabel dan periode pengamatan yang digunakan agar memperoleh jumlah sampel yang besar dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., R. Arifati, dan A. Supriyanto. 2016. Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Accounting* 2(2): 18-37.
- Aprilia, F. 2014. Pengaruh Earning Per Share, Book Value Per Share, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1(2): 7-15.
- Asmirantho, E dan E. Yuliatwati. 2015. Pengaruh Dividen Per Share, Dividen Payout Ratio, Price to Book Value, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1(2): 95-117.
- Brigham, E. F. dan J. Houston. 2010. *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan H. Wibowo. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Azhari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Hutapea, A. W., I. S. Saerang, dan J. E. Tulung. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(2): 541-552.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN. Yogyakarta.
- Novasari, E. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Safitri, A. L. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*. Alfabeta. Bandung.

- Suryadi, H. 2017. Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER Pada Harga Saham Perusahaan Batubara Di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 3(1): 16-23.
- Susilo, Y. E. 2014. Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 1(2): 10-35.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Viandita, T. O., Suhadak, dan A. Husaini. 2013. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio, Earning Per Share, Dan Size Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 1(2): 113-121